

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pandemi COVID-19 merubah tatanan dunia kesehatan. Semenjak pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan China, sudah banyak negara yang merasakan dampak luas dari penyebaran virus penyebab COVID-19 ini. Di tingkat global, data tanggal 22 Desember 2021, total infeksi Covid-19 mencapai 276 juta kasus lebih dengan total kematian mencapai 5 juta jiwa (WHO, 2021).

Di Indonesia, total kasus COVID-19 hingga tanggal 22 Desember 2021 mencapai 4.261.667 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 144.053 kasus (Satgas Covid-19, 2021) dan juga merupakan kasus COVID-19 terbanyak di Asia Tenggara. Pada bulan Januari, salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah adalah pemberian vaksin secara gratis, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), untuk semua masyarakat (Kemenkes RI, 2021).

Tingkat penyebaran virus yang diklasifikasikan sebagai SARS ini sebelumnya tidak ditentukan tingkat penyebarannya sampai pada akhirnya, sebulan setelah ditemukan ditetapkan bahwa COVID-19 merupakan virus yang sangat menular. Menurut *World Health Organisation* (WHO), COVID-19 dapat menular terutama melalui partikel-partikel yang keluar dari pernafasan ketika individu berada dalam jarak satu meter. Dengan demikian seseorang dapat dengan mudah terinfeksi jika menggunakan benda atau permukaan yang pernah bersentuhan dengan orang yang terinfeksi atau bersentuhan langsung dengan orang tersebut (Nugroho dan Hidayat, 2021).

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). COVID-19 jenis baru yang ditemukan pada

manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) (Kemkes.go.id).

Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit menular yang berbahaya. Sejarah telah mencatat besarnya peranan vaksinasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi (PD3I). Dalam upaya penanggulangan pandemi COVID-19, vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2021).

Masyarakat Indonesia sangat menyambut baik adanya vaksinasi COVID-19 ini. Hal ini berdasarkan hasil penelitian perusahaan peneliti pasar global atau *global market research* yaitu IPSOS tentang perilaku masyarakat selama pandemi COVID-19 gelombang ketiga. Survei tersebut menyatakan bahwa 80% masyarakat Indonesia menyambut baik dan bersemangat untuk menerima vaksin sedangkan sisanya belum mengenal vaksin secara baik (Promkes.kemkes.go.id).

Pemantauan suhu penyimpanan vaksin sangat penting dalam menetapkan secara tepat apakah vaksin masih layak digunakan atau tidak. Studi yang diperoleh *Program Appropriate Technology in Health* (PATH) dan Kementerian Kesehatan RI tahun 2001- 2003 menyatakan bahwa 75% vaksin di Indonesia telah terpapar suhu beku selama distribusi. Dari data tersebut suhu beku dijumpai selama transportasi dari provinsi ke kabupaten (30%), penyimpanan di lemari es kabupaten (40%) dan penyimpanan di lemari es puskesmas (30%) (Kemenkes RI, 2003). Secara teknis penyimpanan vaksin dibagi menjadi beberapa kelas. Misalnya untuk vaksin COVID-19 Pfizer stabil pada suhu -60°C s.d -80°C dan Moderna -15°C s.d -25°C . Vaksin BCG, Campak dan MR stabil dalam suhu 2°C s.d 8°C . sedangkan vaksin COVID-19

yaitu Sinovac, Biofarma, Sinopharm, Novavax, AstraZenaca, stabil pada suhu 2°C s.d 8°C (Farmalkes.kemkes.go.id).

Sampai saat ini belum ada yang melakukan penelitian tentang gambaran pengelolaan vaksin COVID-19 disarana pelayanan kesehatan Kabupaten Lampung Barat. Pengelolaan vaksin yang baik tidak terlepas dari pemantauan suhu lemari es, akan tetapi sampai saat ini masih banyak sarana pelayanan kesehatan yang penyimpanan vaksinnnya kurang memperhatikan suhu yang ada. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengelolaan Vaksin COVID-19 disarana Pelayanan Kesehatan Kabupaten Lampung Barat”, untuk mengetahui apakah selama ini pengelolaan vaksin disarana pelayanan kesehatan Lampung Barat telah memenuhi indikator pengelolaan obat.

B. Rumusan Masalah

Vaksin memerlukan suhu tertentu, seperti suhu beku dapat merusak potensi vaksin secara umum vaksin yang baik disimpan pada suhu 2°C s.d 8°C. Vaksin yang rusak jika diberikan kepada sasaran tidak dapat menimbulkan kekebalan, agar dapat mempertahankan mutu vaksin maka vaksin harus disimpan dan dikelola pada kondisi yang sesuai bertujuan agar mutu dapat terjaga dengan baik dan tidak kehilangan potensinya. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui apakah pengelolaan vaksin COVID-19 disarana pelayanan kesehatan Kabupaten Lampung Barat sudah sesuai dengan pedoman pengelolaan vaksin.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengelolaan vaksin COVID-19 disarana pelayanan kesehatan Kabupaten Lampung Barat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui persentase kesesuaian proses pengiriman vaksin COVID-19 yang ada di sarana pelayanan kesehatan Kabupaten Lampung Barat
- b. Mengetahui persentase kesesuaian proses penerimaan vaksin COVID-19 yang ada di sarana pelayanan kesehatan Kabupaten Lampung Barat
- c. Mengetahui persentase kesesuaian penyimpanan vaksin COVID-19 yang ada di sarana pelayanan kesehatan Kabupaten Lampung Barat
- d. Mengetahui persentase kesesuaian proses pendistribusian vaksin COVID-19 yang ada di sarana pelayanan kesehatan Kabupaten Lampung Barat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa manfaat dan kegunaan antara lain:

1. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam mengembangkan ilmu.
2. Manfaat bagi akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.
3. Manfaat bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan vaksin dipelayanan kesehatan.
4. Manfaat bagi pelayanan kesehatan menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kinerja dan memotivasi pegawai dalam melaksanakan pelayanan pengelolaan vaksin COVID-19 yang berkualitas.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini hanya pada pelayanan kesehatan yang mengadakan program vaksinasi COVID-19 di wilayah Kabupaten Lampung barat yang meliputi permintaan, penerimaan, penyimpanan dan pendistribusian vaksin COVID-19 tahun 2022.